

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbuatan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, begitu juga segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil dari interaksi satu individu dengan individu lainnya. Baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat lainnya. Menurut (Usman & Ahsan, 2019) interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran dalam dirinya untuk saling tolong-menolong. Interaksi sosial terbentuk sejak manusia itu dilahirkan, dan berkembang sejalan dengan berjalannya kehidupan manusia yang semakin luas. Respon dari lingkungan membuat manusia mulai belajar untuk berinteraksi, semakin luasnya lingkungan sosial menyebabkan memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua, karena itulah tingkah laku manusia terbentuk (Risal & Alam, 2021).

Interaksi sosial antar siswa terjadi ketika siswa melakukan jalinan aksi bersosialisasi dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya. Adapun dengan para siswa memulai interaksi sosial dari lingkungan rumah sendiri, kemudian berkembang luas ke lingkungan sekolah dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu di lingkungan luar sekolah. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa interaksi sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya di sekolah yaitu teman sekelas. Karena teman sekelas itu akan membantu perkembangan sosialnya. Dalam arti kata, hubungan antar siswa itu

kesukaan, hobi, sifat, kelakuan dan lain sebagainya hampir seluruhnya memiliki kesamaan. Interaksi sosial anak baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, siswa banyak melakukan aktifitas yang bersangkutan paut dengan kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar siswa, siswa yang satu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang secara langsung maupun secara tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi. Maksud interaksi sosial disini adalah bahwa dalam setiap komunikasi antara siswa akan terjadi proses pertukaran pendapat, saling merespon satu sama lain sehingga dari hasil respon itu dapat mempengaruhi kemampuan bernalar kritis.

Bernalar kritis merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada Pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Di sekolah, keterampilan bernalar kritis merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis.

Menurut Rahmawati (2023) kemampuan bernalar kritis adalah suatu kegiatan berpikir kritis yang melibatkan analisis dan evaluasi terhadap bukti, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, mencapai kesimpulan yang logis, serta memahami implikasi dari argumen (Susanti & Darmansyah, 2023). Sedangkan Menurut (Wunasari & Kaharudin, 2023) bernalar kritis merupakan kemampuan bernalar yang menggunakan proses analisis dan evaluasi dalam sebuah permasalahan, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan Azizah (2018) keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Siswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari profil pelajar pancasila ini adalah, pertama, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Peserta didik memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Kedua, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, peserta didik dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Melalui kegiatan latihan numerasi,

dan kegiatan literasi dengan membaca buku, menjadi bagian dari proses belajar peserta didik. Siswa yang dibekali dengan bernalar kritis dapat mencermati pendapat orang lain yang benar atau salah berdasarkan kebenaran ilmiah dan pengetahuan sehingga siswa tanpa ragu dapat memutuskan dan menilai mana pendapat yang salah dan yang benar. Permasalahan-permasalahan diatas juga diperkuat dengan data berupa nilai literasi numerasi siswa kelas IV sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Tes AKM Kelas Literasi Numerasi Kelas IV SD Negeri 10 Muntok**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1.	<50	Kurang	29 Siswa
2.	51-69	Cukup	17 Siswa
3.	70-80	Baik	-
4.	>81	Sangat Baik	-

Sumber: Olah data AKM Kelas 2024

Berdasarkan observasi awal Peneliti di SD Negeri 10 Muntok tepatnya siswa kelas IV, diketahui ada 17 siswa yang mempunyai kemampuan bernalar kritis sedangkan 29 siswa lainnya kurang memiliki kemampuan bernalar kritis. Ada beberapa tingkah laku mengenai hubungan sosial antar siswa, dimana siswa yang lebih aktif bersosialisasi dengan teman sekelasnya cenderung memiliki kemampuan bernalar kritis, sedangkan anak yang kurang dalam bersosialisasi dengan temannya cenderung tidak memiliki kemampuan bernalar kritis. Kurangnya peluang untuk ikut serta dalam dialog dan perdebatan yang konstruktif di antara siswa dapat menghambat perkembangan kemampuan berfikir kritis. Partisipasi dalam diskusi yang terbuka dan inklusif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi beragam sudut pandang serta mengajukan pertanyaan kritis terhadap argumen yang disajikan. Melihat permasalahan yang terjadi diatas, maka

upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran diskusi kelompok.

Pada permasalahan yang ada ketika wawancara dan pengamatan sementara yang dilakukan, maka terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wunasari & Kaharudin, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek terhadap Kemampuan Bernalar Kritis” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bernalar kritis pokok bahasan organ gerak hewan dan manusia antara pelajar yang diajar dengan model pembelajaran berbasis projek dengan pelajar yang diajar dengan metode diskusi dibuktikan dengan adanya pengaruh nilai rata-rata posttest pelajar dan nilai G-gain pada masing-masing indikator bernalar kritis.

Adapun juga penelitian terdahulu oleh (Susanti & Darmansyah, 2023) yang berjudul” Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 44 Kota Bengkulu telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan dimensi bernalar kritis peserta didik. Beberapa strategi efektif yang diterapkan di sekolah ini meliputi: (1) penggunaan pertanyaan pemantik (trigger questions) untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan merangsang diskusi, (2) penggunaan media pembelajaran yang mendalam untuk memfasilitasi pemahaman konsep Pancasila, (3) melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka untuk mendorong pemikiran kritis, (4) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghadapi masalah dan menemukan solusi melalui penyelesaian masalah, serta

(5) menerapkan sistem reward and punishment yang memberikan insentif positif guna meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan meningkatkan dimensi bernalar kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis. Dan dari pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi sosial antar siswa di kelas IV SD
2. Kemampuan bernalar kritis siswa masih rendah

### **1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang, maka dari itu penelitian ini hanya memfokuskan dengan hubungan interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 10 Muntok.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada Hubungan

Interaksi Sosial Siswa Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperjelas tentang interaksi sosial antar siswa terhadap kemampuan bernalar kritis.

#### **b) Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat menjadi masukan pentingnya interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

##### **2. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bernalar kritis siswa, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran secara maksimal.

##### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai interaksi sosial siswa terhadap kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

#### **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti, dan sebagai bahan pertimbangan yang relevan di masa mendatang.